

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting untuk kemajuan bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kualitas dan sistem pendidikan yang ada. Pendidikan di Indonesia semakin mendapatkan perhatian dari berbagai pihak. Sistem pendidikan terus dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sebagai indikator keberhasilan dalam mengajar yang meliputi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Haryati, 2007).

Peningkatan dan perbaikan mutu pendidikan tidak terlepas dari berbagai upaya. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan dikeluarkannya PP 32 Tahun 2013 berkaitan dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ditetapkan sebagai bagian meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia di seluruh jenjang yang dinilai dari tiga ranah kompetensi, yaitu kognitif, afektif, dan psikotor. Tahap pelaksanaan kurikulum 2013 berfokus pada kegiatan aktif siswa melalui suatu proses ilmiah. (Kementrian dan Kebudayaan, 2013).

Akan tetapi upaya pemerintah tersebut belum sepenuhnya tercapai. Hal ini ditunjukkan dengan data Balitbang yang mengemukakan bahwa dari 146.052 SD di Indonesia ternyata hanya delapan sekolah saja yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori *The Primary Years Program* (PYP). Dari 20.918 SMP di Indonesia ternyata juga hanya delapan sekolah yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori *The Middle Years Program* (MYP). Dari 8.036 SMA ternyata hanya tujuh sekolah saja yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori *The Diploma Program* (DP) (Sujarwo, 2015).

Kualitas pendidikan yang belum maksimal tersebut tercermin dari rendahnya hasil belajar siswa di sekolah. Wasonowati, *dkk.*, (2014) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa hasil belajar siswa SMA/ sederajat masih rendah dalam hal pencapaian nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM 75), terutama untuk mata pelajaran MIPA. Kimia merupakan salah satu cabang

pelajaran MIPA yang masih banyak dianggap sulit. Salah satu indikator dari kelemahan kegiatan pembelajaran berkaitan dengan implementasi belajar, yaitu pembelajaran yang kurang mendorong kegiatan siswa dalam mengembangkan pengetahuan karena kegiatan masih sering didominasi guru.

Berdasarkan data hasil survey dan hasil belajar siswa tersebut tampak jelas bahwa telah terjadi suatu kesenjangan antara upaya pemerintah dalam upaya perbaikan mutu pendidikan dengan hasil yang diperoleh. Kesenjangan inilah yang menjadi masalah yang harus diperbaiki pelaksanaannya. Dalam hal ini, sangat dibutuhkan usaha dari berbagai kalangan, termasuk guru yang merupakan komponen penting dalam tenaga kependidikan yang memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru diharapkan paham tentang model-model pembelajaran. Model pembelajaran tertentu dapat diterapkan pada setiap pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran yang diharapkan (Wena, 2009). Penggunaan model pembelajaran bertujuan untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perencanaan pengajaran bagi guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Melalui model pembelajaran yang tepat mampu menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa secara efektif dan meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Tanpa model pembelajaran yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal (Trianto, 2009).

Salah satu model pembelajaran yang dapat dikembangkan dan diadopsi untuk menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran adalah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Karakteristik dari PBL yaitu pembelajaran *student centered*, siswa termotivasi untuk belajar mandiri dan berorientasi pada masalah. Model pembelajaran PBL sesuai untuk materi kelarutan dan hasil kali kelarutan yang mempelajari tentang konsep dan perhitungan. Melalui PBL, siswa dapat terlatih memecahkan berbagai masalah yang terkait dengan materi tersebut menggunakan lembar analisis masalah yang diberikan oleh guru melalui diskusi kelompok untuk dipecahkan sendiri-sendiri atau secara bersama-sama. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wasonowati, *dkk.*, (2014) tentang pembelajaran

*Problem Based Learning* ditinjau dari aktivitas dan hasil belajar siswa pada kelas X IPA, berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa sebesar 81,25%, dan meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan, sikap, dalam penerapan kurikulum 2013 dikategorikan baik dengan rata-rata nilai berturut-turut adalah 81 dan 83.

Selain pemilihan model pembelajaran yang tepat, pemilihan media pembelajaran juga harus tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi dan keadaan siswa serta sarana yang tersedia. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas yaitu *Macromedia Flash*, karena media ini mempunyai penampilan yang menarik sehingga dengan media tersebut siswa akan lebih mudah dalam mempelajari kelarutan dan hasil kali kelarutan. Sebab didalamnya selain terdapat paparan materi, juga terdapat gambar animasi yang menarik mengenai proses kelarutan suatu larutan jenuh, pengaruh penambahan ion senama dan reaksi pengendapan yang tidak bisa dilihat dengan kasat mata. Sehingga penggunaan model PBL dengan *Macromedia Flash* diharapkan dapat memperbaiki hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. Penelitian Dewantari, dkk., (2013) tentang studi komparasi penggunaan *Macromedia Flash* dan *Worksheet* dalam Metode *Learning Cycle 5E* pada materi pokok koloid kelas XI, menemukan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Learning Cycle 5E* disertai media *Macromedia Flash* memberikan prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan penggunaan metode pembelajaran *Learning Cycle 5E* disertai media *Worksheet* pada materi pokok koloid. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan menggunakan uji t-pihak kanan dengan taraf signifikan 5%.

Penelitian mengenai penerapan model PBL menggunakan *Macromedia Flash* juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa oleh Fadliana, dkk., (2013) yang tentang studi komparasi metode PBL dilengkapi dengan *Macromedia Flash* dan LKS terhadap prestasi belajar ditinjau dari motivasi belajar siswa, menemukan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran PBL dengan *Macromedia Flash* terhadap prestasi belajar siswa pada pokok bahasan asam, basa dan garam yang

ditunjukkan dengan rerata nilai aspek kognitif kelas dengan metode PBL dengan *Macromedia Flash* adalah  $27,87 > 18$ .

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil peneliti sebelumnya tentang model PBL dan *Macromedia Flash*, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa SMA yang Dibelajarkan Melalui *Problem Based Learning* dengan *Macromedia Flash* Pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan**”.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, masalah dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut :

1. Implementasi model pembelajaran oleh guru.
2. Penyebab hasil belajar siswa yang rendah.
3. Penggunaan media pembelajaran.
4. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran kimia.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah hasil belajar siswa yang dibelajarkan melalui model PBL dengan *Macromedia Flash* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang dibelajarkan melalui model PBL tanpa *Macromedia Flash* ?
2. Apakah aktivitas belajar siswa yang dibelajarkan melalui model PBL dengan *Macromedia Flash* lebih tinggi daripada aktivitas belajar siswa yang dibelajarkan melalui model PBL tanpa *Macromedia Flash* ?
3. Apakah aktivitas belajar siswa tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa ?

### **1.4. Batasan Masalah**

Masalah tersebut di atas dibatasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar yang akan diukur dibatasi hanya kategori kognitif.
2. Aktivitas belajar siswa yang diamati dibatasi hanya aktivitas diskusi.

### 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menunjukkan apakah hasil belajar siswa yang dibelajarkan melalui model PBL dengan *Macromedia Flash* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang dibelajarkan melalui model PBL tanpa *Macromedia Flash*.
2. Untuk menunjukkan apakah aktivitas belajar siswa yang dibelajarkan melalui model PBL dengan *Macromedia Flash* lebih tinggi daripada aktivitas belajar siswa yang dibelajarkan melalui model PBL tanpa *Macromedia Flash*.
3. Untuk menunjukkan apakah aktivitas belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti  
Menambah wawasan dan keterampilan dalam melaksanakan penelitian ilmiah khususnya penelitian pembelajaran kimia.
2. Bagi Guru  
Sebagai masukan bagi para guru/pendidik dalam rangka mengimplementasikan model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, khususnya bagi guru kimia.
3. Bagi Para Peneliti Lanjutan  
Sebagai masukan dalam rangka merancang dan melaksanakan penelitian lanjutan yang relevan.
4. Kontribusi dalam Khasanah Ilmiah  
Untuk menambah khasanah data ilmiah.

### 1.7. Defenisi Operasional

Untuk memperjelas istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka dibuat suatu definisi operasional sebagai berikut:

1. Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur. Hasil belajar pada dasarnya akibat dari proses belajar yang diharapkan pencapaiannya optimal. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya (Arikunto, 2004).
2. Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah (Anggara, *dkk.*, 2014). Aktivitas belajar diantaranya membaca, bertanya, menjawab, menggambar, presentasi, mengerjakan tugas, diskusi, berpendapat, mengkomunikasikan, menyimpulkan dan memanfaatkan peralatan (Hidayati, *dkk.*, 2013).
3. PBL merupakan suatu model yang menghadapkan siswa pada sebuah permasalahan yang mengantarkan mereka pada pengetahuan dan konsep baru yang belum mereka ketahui sebelumnya (Dewi, *dkk.*, 2013). Hakikat masalah yang diberikan adalah masalah dimana jawaban dari masalah tersebut sudah pasti (Sanjaya, 2006).
4. *Macromedia Flash* adalah lingkungan berbasis animasi vektor yang memungkinkan penciptaan yang sangat dinamis dan pengalaman multimedia interaktif. Dengan animasi akan memberikan pemahaman konsep secara nyata kepada siswa atas materi yang akan diberikan. Teknologi informasi dan komunikasi dalam hal ini animasi *Macromedia Flash* memberikan peluang yang signifikan untuk pembelajaran kimia (Mawarni, *dkk.*, 2015).